



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen

<https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>

Vol 3, Tahun 2019 | Halaman 399 - 404

Peran Guru PPKn Dalam Membina Karakter Disiplin Siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII Melalui Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter

Konstantinus Tangur^{1*} Didik Iswahyudi²

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

tangurkonstantinus@gmail.com*

Informasi artikel	ABSTRAK
<p>Kata Kunci :</p> <p>Peran Guru PPKn, Karakter Disiplin, Penguatan Pendidikan Karakter.</p>	<p>Pendidikan karakter merupakan kebutuhan berkelanjutan guna membangkitkan kesadaran masyarakat Indonesia, bahwa masa depan yang lebih baik harus diupayakan dengan menguatkan karakter rakyat Indonesia, terutama karakter disiplin. Masih banyaknya kenakalan anak usia sekolah menunjukkan masih kurangnya pembinaan karakter disiplin di sekolah. Membina karakter disiplin merupakan suatu proses untuk membentuk kepribadian siswa melalui kegiatan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata, seperti tingkah laku yang jujur, bertanggung jawab, dan kerja keras. Naskah ini menggunakan penelitian kualitatif melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Secara garis besar penelitian ini bertujuan untuk: pembinaan karakter disiplin siswa melalui kegiatan PPK</p>

Copyright © 2019 Konstantinus Tangur^{1}, Didik Iswahyudi². All Right Reserved*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses dimana sebuah bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan, dan memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Pendidikan salah satu upaya normatif yang mengacu pada nilai – nilai yang mulia, yang menjadi bagian dari kehidupan bangsa yang nantinya nilai tersebut dapat dilanjutkan melalui peran transfer pendidikan baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hakikat pendidikan adalah mempersiapkan anak didik lewat proses pendidikan agar mampu mengakses peran mereka dimasa yang akan datang. Ini artinya, pendidikan mesti membekali anak didik dengan aneka keterampilan yang sangat dibutuhkan sesuai tuntutan zaman. Sebagaimana dirumuskan dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (Undang – Undang Sisdiknas), No. 20 Tahun 2003 pada “pasal 1 ayat (1) yang berbunyi : pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar, karakter merupakan amestika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Orang- orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial adalah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang

baik. Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang berharga, yaitu anak-anak kita. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, kebiasaan menyontek, dan membolos sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, apornografi, perkosaan, perampasan dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Kondisi krisis moral ini menandakan bahwa seluruh pengetahuan agama dan moral yang didapatkan dibangku sekolah ternyata tidak berdampak terhadap perubahan perilaku manusia di Indonesia, yang terlihat adalah begitu banyaknya manusia Indonesia yang tidak konsisten, lain dibicarakan lain pula tindakannya. Pendidikan yang sesungguhnya memberikan kontribusi situasi ini. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, bisa jadi salah satu penyebabnya karena pendidikan di Indonesia lebih menitikberatkan pada pengembangan intelektual atau kognitif semata, sedangkan soft skills atau non akademik sebagai unsur utama pendidikan karakter belum diperhatikan secara optimal bahkan cenderung diabaikan.

Salah satu bapak pendiri bangsa, presiden pertama Republik Indonesia, Bung Karno, menegaskan bahwa “bangsa ini harus dibangun mendahulukan pembanguna karakter (character building) karena character building inilah yang akan membuat Indonesia menjadi Bangsa yang besar, maju, jaya, serta bermartabat. Kalau pembanguna karakter tidak dilakukan maka bangsa indonesia menjadi kuli”. Pendidikan karakter memiliki peranan yang esensial dalam mengatasi krisis moral yang tengah menjankiti bangsa Indonesia, berbagai permasalahan yang silih berganti muncul ke permukaan menghantam kepercayaan dan keyakinan masyarakat terhadap bangsa Indonesia.

Dalam menyukseskan pendidikan karakter di sekolah adalah salah satunya menumbuhkan karakter disiplin siswa melalui kegiatan PPK (penguatan pendidikan arakter). Karakter disiplin dari siswa bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan, bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati peraturan yang ditetapkan. Dalam rangka menyukseskan karakter disiplin siswa di sekolah melalui kegiatan PPK, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) harus membantu siswa mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakan karakter disiplin. Untuk mendisiplinkan karakter siswa perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Jadi, tujuan yang hendak dicapai dari pembentukan karakter disiplin bagi

siswa adalah membentuk anak berkepribadian baik dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Guru PPKn harus membentuk kedisiplina siswa pada semua aspek kehidupannya, seperti disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin dalam bersikap, disiplin dalam beribadah, dan juga disiplin dalam meraih cita- cita.

Guru PPKn mempunyai peran yang sangat penting dalam membina karakter disiplin pada siswa di sekolah. Siswa sebagian besar menghabiskan waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkan disekolah akan sangat berpengaruh pada karakter disiplin siswa. Pendidikan karakter disiplin yang dilaksanakan oleh siswa kelas VIII yaitu dengan melakukan kegiatan PPK, Perlu dipahami, bahwa pen-didikan karakter sudah dilaksanakan di seluruh persekolahan. Namun, perlu dilakukan upaya terobosan agar pendidikan karakter ini bisa dilaksanakan secara konsisten oleh sekolah dan memberikan dampak yang nyata.

Pendidikan karakter merupakan kunci yang sangat penting di dalam membentuk kepribadian anak. Selain di rumah, pendidikan karakter juga perlu diterapkan di sekolah dan lingkungan sosial. Pada hakekatnya, pendidikan memiliki tujuan untuk membantu manusia menjadi cerdas dan tumbuh menjadi insan yang baik. Dalam rangka mempersiapkan generasi emas 2045, pemerintah menguatkan karakter generasi muda agar memiliki keunggulan dalam persaingan global abad 21. Melalui PPK, pemerintah mendorong peningkatan literasi dasar, kompetensi berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaborasi generasi muda. PPK akan dilaksanakan secara bertahap dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing sekolah. Program PPK diharapkan dapat mendorong kualitas pendidikan yang merata di seluruh Indonesia. Setiap sekolah, baik negeri maupun swasta, memiliki hak yang sama untuk menerapkan program yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental di bidang pendidikan ini. Berdasarkan latarbelakang inilah, penulis melihat betapa pentingnya pendidikan karakter disiplin yang harus ditanamkan pada siswa sejak dini melalui kegiatan PPK.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan karena peneliti berperan sebagai orang yang merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data-data dari lapangan, kemudian mendeskripsikan dan menganalisis data yang diperoleh, menyimpulkan, serta membuat laporan dari hasil penelitian yang di dapatkan dilokasi penelitian tersebut. Adapun yang menjadi sumber data atau informan penelitian adalah sebagai berikut: 1) Data Primer, dan 2) Data Sekunder. Disini cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti adalah sebagai berikut : 1)Observasi, 2) wawancara, 3)dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena menggambarkan data atau masalah yang ada

dengan menggunakan cara mendeskripsikan atau menjelaskan masalah yang sedang terjadi dan diteliti oleh peneliti.

Hasil dan pembahasan

Membina karakter disiplin siswa sangatlah penting dilakukan disekolah, siswa dituntut untuk berkarakter disiplin baik terhadap guru, orang tua, masyarakat maupun terhadap sesama siswa. Karakter disiplin siswa tidak serta merta tumbuh dalam pribadi mereka tanpa melalui suatu pembinaan. Pembinaan yang dimaksud disini yaitu seorang siswa memiliki karakter disiplin bukan hanya pada saat seorang siswa tersebut berada dalam lingkungan sekolah saja, tetapi bagaimana seorang siswa memiliki karakter disiplin untuk masyarakat yang ada disekitarnya dan juga untuk bangsa dan negara. Pembinaan karakter disiplin siswa melalui kegiatan PPK (Penguatan Pendidikan karakter) dilakukan dengan cara :

Program Penguatan pendidikan Karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan, antara lain : memulai hari dengan upacara bendera (senin), apel, menyanyikan lagu Indonesia Raya, lagu nasional, dan berdoa bersama. Membaca buku dan mempersiapkan diri sebaik mungkin sebelum 15 menit memulai pembelajaran, dan berdoa sebelum pembelajaran berakhir. Bentuk pembinaan karakter disiplin siswa melalui kegiatan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), antara lain : Religiositas, yaitu Mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.

Nasionalisme merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Kemandirian merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Gotong Royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.

Integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran.

Perubahan yang terjadi setelah melakukan pembinaan terhadap karakter disiplin siswa melalui kegiatan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) siswa kelas VIII, antara lain : Siswa memiliki nilai religius, nasionalis, kemandirian, gotong royong, dan juga integritas yang tinggi, Siswa selalu memberi salam dan sapa terhadap guru, orang tua, dan juga sahabat ketika bertemu, baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Peran Guru PPKn Dalam Membina Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan PPK (Penguatan pendidikan karakter), dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut : Penanaman karakter disiplin siswa melalui kegiatan penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah suatu proses mencari ilmu melalui latihan, pembelajaran, dan sebagainya supaya siswa taat dan patuh terhadap aturan, melaksanakan tata tertib sekolah, serta aktif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Cara menanamkan karakter disiplin siswa melalui kegiatan penguatan pendidikan karakter (PPK) ada dua cara yaitu yang pertama dengan cara paksaan dimana guru memberikan peraturan yang tetap dan konsisten serta memberikan sanksi atau hukuman yang tegas bagi siswa yang melanggarnya, yang kedua tanpa ada paksaan, yaitu membiarkan siswa mencari batasan- batasan sendiri. untuk melakukan dan menjalankan peraturan atau tata tertib yang telah dibuat, namun tidak terlepas dari pengawasan guru. Peran guru terlebih khusus guru PPKn sangatlah penting dalam menanamkan karakter disiplin siswa, sebab guru adalah salah satu diantara faktor pendidikan memiliki peranan paling strategis serta peran yang paling menentukan terjadinya proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

Referensi

- Abdullah Munir. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dini Dari Rumah*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Bumi aksara
- Agus Zaenal Fitri. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*. Yogyakarta Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke Empat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), Halaman 623.
- Donni Koesoema. 2007. *Pendidikan Karakter: Mendidik Anak Di Jaman Global*. Jakarta: Grasindo
- Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta

- Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman Disatuan Pendidikan)*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), Halaman 239.
- Koesoema, Dony. 2011. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jalarta: Grasindo.
- Kemendiknas RI. 2010. *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*.
- Lickona, Thomas. *Education For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Moleong 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*: PT remaja Rosdakarya
- Setyoyadi, Purwanto. *Pendidikan Karakter Melalui Seni*. Yogyakarta: pustaka Pelajar.
- Suyadi, 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, Agus. 2015. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.